

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepatuhan hukum masyarakat merupakan salah satu bagian dari budaya hukum, dalam budaya hukum dapat dilihat dari tradisi perilaku kesehariannya yang sejalan dan mencerminkan kehendak rambu rambu hukum yang berlaku bagi subyek hukum, timbulnya kepatuhan hukum diawali dari kesadaran hukum masyarakat. Kesadaran hukum dapat tumbuh karena adanya rasa takut yang diberikan oleh sanksi hukum.

Kesadaran hukum sebenarnya merupakan kesadaran atau nilai-nilai yang terdapat di dalam diri manusia tentang hukum yang ada atau tentang hukum yang diharapkan ada. Sebenarnya yang ditekankan adalah nilai-nilai tentang fungsi hukum dan bukan suatu penilaian hukum terhadap kejadian-kejadian yang konkrit dalam masyarakat yang bersangkutan.¹

Kepatuhan hukum dan kesadaran hukum adalah keadaan seseorang warga negara yang tunduk dan patuh dalam satu aturan yang berlaku. Kepatuhan hukum ini didasarkan pada kesadaran-kesadaran atau nilai-nilai yang terdapat dalam diri manusia.

Transportasi merupakan sarana yang sangat vital bagi seluruh masyarakat Indonesia kebutuhan masyarakat dalam berpindah pindah dari suatu tempat ketempat yang lain merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat. Keadaan ini merupakan salah satu perwujudan dari perkembangan teknologi modern.

¹ Soerjono Soekanto, 1982, Kesadaran Hukum Dan Kepatuhan Hukum, Edisi Pertama, CV. Rajawali, Jakarta, Hlm, 152

Perkembangan lalu-lintas itu sendiri dapat memberi pengaruh, baik yang bersifat negatif maupun yang bersifat positif bagi kehidupan masyarakat.

Sebagaimana banyaknya alat transportasi saat ini menimbulkan banyaknya problem dalam masyarakat di antaranya adalah banyaknya pelanggaran pelanggaran yang dapat kita temui di kehidupan sehari-hari, yaitu pelanggaran terhadap ketentuan Undang-Undang Nomor 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan. Sebagai negara hukum masyarakat Indonesia tentunya harus patuh terhadap hukum yang di buat.

Banyaknya kebutuhan masyarakat di Indonesia dan kurangnya infrastruktur penunjang membuat sebagian masyarakat untuk melanggar ketentuan-ketentuan yang telah di atur, hal ini dapat kita lihat di berbagai daerah banyak melakukan pelanggaran yang sering kita temukan seperti seorang anak yang belum cukup umur sudah memakai kendaraan pribadi untuk melakukan aktifitas sehari-harinya, hal ini tentu saja membuat anak tersebut kurang patuh terhadap Undang-Undang No 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan.

Menurut pasal 81 ayat (2) huruf (a) Undang-Undang No 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan menyebutkan bahwa *“Syarat usia sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditentukan paling rendah sebagai berikut: a. Usia 17 (tujuh belas) tahun untuk surat izin mengemudi A, surat izin mengemudi C, dan surat izin mengemudi D.”*

Peraturan bahwa seseorang yang belum cukup umur tidak boleh membawa kendaraan bermotor, tetapi dengan realitas yang ada masih banyaknya penggunaan kendaraan bermotor di bawah umur, hal ini cukup memberi gambaran bahwasannya masyarakat kurang patuh terhadap hukum yang di buat.

Kurangnya kepatuhan hukum masyarakat membuat pengguna kendaraan bermotor oleh anak bebas melakukan aktifitasnya padahal mereka telah melanggar aturan yang ada, Berdasarkan peraturan yang ada, tentunya seseorang yang belum mencapai usia yang ditentukan sesuai dengan jenis SIM, tidak diperbolehkan menggunakan kendaraan bermotor.

Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh *Department of Transportation* di Amerika yang dikerjakan proffesor Harry Hurt dari *University of Southern California Traffic Safety Center*, menyebutkan bahwa usia muda rentan kecelakaan. Pengendara motor pada usia 16 hingga 24 tahun lebih dominan menjadi korban kecelakaan atau pelaku laka lantas.²

Direktur Lalu Lintas Polda Metro Jaya Dwi Sigit Nurmantyas mengatakan bahwa anak di bawah umur kurang mampu dalam mengontrol emosi. Tanggung jawab dan pemahaman akan pentingnya keselamatan juga masih kurang. Anak di bawah umur biasanya masih kurang mampu mengontrol emosi, kematangan berfikir kurang, kesadaran akan tanggung jawab rendah dan ditambah lagi kurangnya pemahaman akan pentingnya keselamatan.³

Seperti halnya pada kasus di bawah ini yaitu seorang anak di bawah umur yang menggunakan kendaraan pribadi dan mengakibatkan kecelakaan dan membuat orang lain kehilangan nyawa. Ketika terjadi kecelakaan fatal yang melibatkan anak bungsu pasangan musisi Ahmad Dhani dan Maia Estianty, berinisial AQJ alias Dul (13) tahun, masyarakat seolah tersentak. Padahal, ternyata kasus

² Admin. *Pengendara di Bawah Umur Rentan Kecelakaan*. Dalam <https://www.beritasatu.com>. Diakses pada 6 Februari 2012.

³ Lantas Metro. *Materi-materi Ujian Teori SIM*. Dalam <http://www.tmcmetro.com> . Diakses pada tanggal 20 september 2017. Pukul 23.36

kecelakaan yang melibatkan anak di bawah umur sebagai pelaku atau penyebab kecelakaan lalu lintas bukan baru kali ini terjadi. Apakah cukup dengan menghukum pelaku?.

Kecelakaan fatal dengan pelaku di bawah umur yang juga pernah membetot perhatian media massa melibatkan seorang pelajar SMA Negeri 28 Jakarta pada 13 Agustus 2011. Saat itu, pengemudi berinisial MHW (16) tahun mengalami kecelakaan di Jalan Warung Buncit Raya, Jakarta Selatan. Dalam kecelakaan itu, dua orang tewas dan dua yang lain terluka. MHW mengemudikan Toyota Yaris bernomor polisi B 1271 CB dalam perjalanan pulang dari *sahur on the road* di beberapa tempat menuju Pasar Minggu. Di dalam mobil itu, juga ada empat teman MHW, berinisial NS (16), ADO (16), WMD (16), dan RA (16).

Kecelakaan yang terjadi di depan lampu merah tak jauh dari kantor Harian *Republika* di ruas jalan itu, mobil MHW kehilangan kendali, lalu menabrak separator *busway* dan pohon di median jalan. Akhirnya, mobil terpental ke arah timur dan terbalik di permukaan aspal. Dalam berkas perkara kepolisian, disebutkan bahwa NS dan ADO tewas setelah sempat dibawa ke Rumah Sakit Jakarta Medical Center, di ruas jalan yang sama. Dua rekan lain MHW, VMD dan RA, mengalami luka dan dirawat di rumah sakit itu. Dua hari berselang, polisi menetapkan MHW sebagai tersangka kasus tersebut.

Kasus Dul dan MHW sama-sama kecelakaan yang melibatkan pengemudi di bawah umur, jelas belum memiliki surat izin mengemudi. Dua-duanya menyebabkan kecelakaan yang memakan korban jiwa. Bedanya, kasus MHW adalah kecelakaan tunggal, sementara kecelakaan Dul melibatkan lebih dari satu kendaraan.

Sebagaimana kasus Dul, kecelakaan yang terjadi di Km 8+200 Tol Jagorawi, Cibubur, Jakarta Timur, Minggu (8/9/2013) dini hari, tiga mobil terlibat. Dul, yang mengemudikan Mitsubishi Lancer B 80 SAL, kehilangan kendali menabrak pembatas tol, kemudian menabrak dua mobil di jalur yang berlawanan arah, Toyota Avanza B 1882 UZJ dan Daihatsu Gran Max B 1349 TFM. Akibat kecelakaan itu, ajal menjemput enam korban di lokasi kejadian. Satu korban lain meninggal dunia setelah sempat menjalani perawatan di rumah sakit. Delapan orang korban lainnya harus dirawat karena terluka akibat tabrakan. Sehari kemudian, polisi menetapkan Dul sebagai tersangka.⁴

Pada contoh kasus diatas adalah sebagian kecil kasus kecelakaan yang melibatkan anak di bawah umur melakukan pelanggaran terhadap larangan penggunaan kendaraan bermotor di bawah umur. Anak tersebut tidak memiliki surat izin mengemudi dan tidak cukup umur untuk menggunakan kendaraan bermotor.

Salah satu daerah di Indonesia yang sering di jumpai banyaknya pelanggaran-pelanggaran lalu lintas sebagai bentuk kurang patuhnya terhadap hukum adalah kota Palu, di kota Palu penulis banyak melihat masih banyak pengendara sepeda motor oleh anak yang melakukan aktifitas sehari harinya menggunakan kendaraan bermotor. Hal ini membuat masih banyaknya masyarakat yang kurang patuh terhadap ketentuan undang- undang No 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan.

Sehingga memunculkan ketertarikan penulis mengajukan penulisan tugas akhir tentang “KEPATUHAN HUKUM TERHADAP LARANGAN

⁴Kompas.com. *kecelakaan anak ahmad dhani*. <http://megapolitan.kompas.com>. Akses 15 november 2017.

PENGUNAAN KENDARAAN SEPEDA MOTOR OLEH ANAK DI BAWAH UMUR SESUAI UNDANG UNDANG NO 22 TAHUN 2009 TENTANG LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN DI KOTA PALU”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas tersebut diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan kurangnya kepatuhan hukum terhadap penggunaan kendaraan sepeda motor oleh anak di kota Palu?
2. Bagaimana solusi yang dapat dilakukan agar kepatuhan hukum di kalangan masyarakat khususnya penggunaan kendaraan sepeda motor oleh anak di kota Palu dapat terwujud ?

C. Tujuan Penelitian

Keberadaan tujuan penelitian sangatlah penting dalam menentukan awal penelitian yang ingin dicapai dari permasalahan yang ada. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang menyebabkan kurangnya kepatuhan hukum terhadap penggunaan kendaraan sepeda motor oleh anak di bawah umur di kota Palu.
2. Untuk mengetahui solusi apa yang perlu di lakukan untuk guna mewujudkan kepatuhan hukum terhadap penggunaan kendaraan sepeda motor oleh anak di kota palu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Di harapkan hasil penelitian ini dapat memberikan referensi penelitian hukum dalam hal menambah khasanah ilmu pengetahuan yang terkait fenomena sosial tindak pidana penggunaan kendaraan sepeda motor oleh anak di bawah umur di kota palu
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu hukum pada umumnya dan praktisi hukum pada khususnya.
- c. Di harapkan hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai referensi dibidang karya ilmiah serta bahan masukan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memberikan wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat luas mengenai sanksi tindak pidana penggunaan kendaraan sepeda motor oleh anak.
- b. Untuk meningkatkan analisa dan pola pikir ilmiah, serta pengujian atas ilmu dan pengetahuan yang di peroleh penulis selama study di fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Malang.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pijakan baru dibidang ilmu hukum dalam rangka menambah pengetahuan dan wawasan tentang study kasus yang diteliti oleh penulis, sekaligus sebagai syarat untuk penulisan tugas akhir dan menyelesaikan studi S1 di Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Malang.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang konkrit atas study yang diteliti oleh penulis, sehingga masyarakat mampu memahami tentang perbuatan tindak pidana penggunaan kendaraan sepeda motor oleh anak yang terjadi di kota palu adalah perbuatan yang bertentangan dengan hukum, sekaligus memberikan pengetahuan mengenai aspek-aspek atas kasus yang serupa dikemudian hari berhubungan dengan perbuatan penggunaan kendaraan sepeda motor oleh anak.

3. Bagi Kalangan Praktisi Hukum

Sarana ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wacana bagi kalangan praktisi hukum berkaitan dengan pelanggaran penggunaan kendaraan bermotor oleh anak di bawah umur

4. Bagi Kalangan Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan maupun referensi untuk penelitian lebih lanjut berkaitan dengan kepatuhan hukum terhadap larangan pengguna sepeda motor oleh anak.

F. Metode Penelitian

1. Metode pendekatan

Yang digunakan dalam penyusunan penulisan hukum ini adalah yuridis sosiologis. Pendekatan yuridis sosiologis di gunakan agar dapat di ungkap dan di dapatkan makna yang mendalam dan rinci terhadap objek penelitian dan narasumber. Penggunaan metode pendekatan yuridis sosiologis dalam penelitian ini di harapkan mampu memahami dan mengkaji tentang faktor-faktor penyebab terjadinya kurangnya kepatuhan hukum terhadap larangan penggunaan kendaraan bermotor.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli atau pertama. Sedangkan data sekunder adalah merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan.

3. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang di pilih penulis untuk melakukan penelitian guna mendapatkan bahan-bahan hukum yang akurat adalah penulis melakukan penelitian ini di wilayah hukum Kota Palu.

4. Sumber data

- a. Data primer di peroleh dengan melakukan observasi ketempat terjadinya perkara dan meakukan wawancara dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung.

- b. Data sekunder di peroleh dengan cara melakukan penelusuran keputakaan, mempelajari dan memahami sumber informasi, baik berupa literatur, artikel, pengetahuan yang di dapat selama kuliah dan situs internet yang berhubungan dengan pembahasan.
- c. Data tersier terdiri dari kamus hukum, kamus besar bahasa indonesia kontemporer, yang dapat memberikan penjelasan maupun petunjuk terhadap data primer maupun sekunder.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah penulis akan melakukan pencarian data secara langsung di lokasi penelitian untuk menemukan data-data yang terkait dengan penelitian yang di lakukan oleh penulis.

b. Wawancara

Wawancara yang di gunakan oleh penulis wawancara secara langsung bersama pihak Kepala Satuan Lalulintas Kota Palu dan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Palu serta para siswa yang menggunakan kendaraan pribadi kesekolah..

c. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan yang di gunakan oleh penulis, yaitu penelitian yang di lakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang terdapat dalam buku, literatur, peraturan perundang undangan, jurnal penelitian sebelumnya serta media massa maupun media elektronik yang terkait dengan penelitian.

d. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi yang dilakukan oleh penulis melakukan penelitian dengan cara mencari dan mengumpulkan bahan-bahan yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, seperti majalah, koran, bulletin dan lain sebagainya yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.

e. Studi internet

Studi internet yaitu penulis melakukan penelitian dengan cara pencarian bahan-bahan yang terdapat diberbagai website resmi yang berkaitan dengan permasalahan didalam penelitian ini.

f. Analisa data

setelah dilakukan pengumpulan data baik yang berasal dari studi lapangan maupun studi kepustakaan dianggap cukup. Maka data akan di olah dengan metode deskriptif kualitatif yaitu metode kualitatif yang menggambarkan fenomena yang diteliti secara sistematis, faktual, dan akurat. Melalui metode ini penulis menganalisis obyek penelitian dalam bentuk uraian, pengertian, atau penjelasan. Analisa data secara kualitatif terhadap orang yang diperoleh dari wawancara, observasi dan data sekunder dijabarkan secara deskriptif dan normatif di dasarkan dari kondisi lapangan tentang tinjauan kriminologi tindak pidana penggunaan kendaraan bermotor oleh anak di kota palu.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penulisan hukum ini, penulis membagi dalam 4 bab dan masing-masing bab terdiri atas sub yang bertujuan agar mempermudah pemahamannya. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan yang berisi tentang, Latar Belakang Masalah, Tujuan Penulisan dan, Manfaat penulisan
- BAB II** : Tinjauan pustaka yang berisi tentang teori-teori Kepatuhan Hukum Terhadap Larangan Pengguna Sepeda Motor.
- BAB III** : Hasil penelitian dan pembahasan berisikan tentang hasil penelitian mengenai pengaturan hukum pidana positif tentang kepatuhan hukum terhadap larangan penggunaan kendaraan bermotor oleh anak serta kebijakan hukum pidana di Indonesia sebagai upaya penanggulangan tindak pidana penggunaan kendaraan bermotor oleh anak.
- BAB IV** : Penutup yang berisikan kesimpulan, dan saran.